

**Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Kinerja Kelompok Tani Di
Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar**
(*The Role Of Field Agricultural Information In The Performance Of Farmers
Group In Sukamakmur District Aceh Besar Regency*)

Teuku Adian Makmur Rizqullah¹, Elly Susanti¹, T.Makmur¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

*Corresponding author: syarifahrahmah26@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penyuluh pertanian lapangan terhadap kinerja kelompok tani di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar. Variabel dalam penelitian ini antara lain peran penyuluh pertanian dan kinerja kelompok tani. Pada penelitian ini, penulis menggunakan uji korelasi *rank spearman*. Hasil penelitian menunjukkan persepsi anggota kelompok tani terhadap peran penyuluh sebagai fasilitator masuk dalam kategori berperan dengan nilai 63,9%. Berdasarkan persepsi anggota kelompok tani terhadap peran penyuluh sebagai motivator masuk dalam kategori berperan dengan nilai 66,7%. Berdasarkan persepsi anggota kelompok tani terhadap peran penyuluh sebagai edukator masuk dalam kategori berperan dengan nilai 63,9%, dan berdasarkan persepsi anggota kelompok tani terhadap peran penyuluh sebagai komunikator masuk dalam kategori berperan dengan nilai 69,4%. Persepsi anggota kelompok tani terhadap kinerja kelompok tani di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar masuk dalam kategori bagus dengan nilai persentase 69,4% dan 30,6% lainnya dinyatakan memiliki kinerja yang kurang bagus. Berdasarkan uji korelasi *rank-spearman* tes diperoleh nilai $R=0,738$, hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang kuat antara peran penyuluh pertanian dengan kinerja kelompok tani di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar.

Kata kunci : Peran penyuluh pertanian, kinerja kelompok tani,

Abstract. This study aims to determine the role of agricultural extension workers on the performance of farmer groups in Sukamakmur District, Aceh Besar District. The variables in this study include the role of agricultural extension workers and the performance of farmer groups. In this study, the authors used the Spearman rank correlation test. The results showed that the perception of farmer group members on the role of the extension worker as a facilitator was included in the role category with a score of 63.9%. Based on the perception of members of the farmer group on the role of the extension worker as a motivator, it is included in the role category with a value of 66.7%. Based on the perception of members of the farmer group on the role of the instructor as an educator, it is in the role category with a value of 63.9%, and based on the perception of members of the farmer group on the role of the instructor as a communicator, it is in the category of playing with a value of 69.4%. The perception of farmer group members on the performance of farmer groups in Sukamakmur District, Aceh Besar District is in the good category with a percentage value of 69.4% and another 30.6% is stated to have poor performance. Based on the rank-spearman correlation test, the value of $R = 0.738$, this means that there is a strong relationship between the role of agricultural extension workers and the performance of farmer groups in Sukamakmur District, Aceh Besar Regency.

Keywords: The role of agricultural extension workers, farmer group performance

PENDAHULUAN

Penyuluhan pertanian merupakan kegiatan penting dan strategis yang tidak terpisahkan dari pembangunan di sektor pertanian. Kegiatan penyuluhan dalam pembangunan pertanian berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antara praktek yang dijalankan oleh petani dengan pengetahuan dan teknologi pertanian yang selalu berkembang (Najib, 2010). Belum optimalnya peranan penyuluhan pertanian dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat partisipasi

petani terhadap penyuluh pertanian sebagai akibat rendahnya mutu pelayanan penyuluhan pertanian. Selain itu lemah dan tidak sistematisnya sistem pendanaan sehingga menjadi salah satu penyebab rendahnya kinerja penyuluh pertanian dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Penyuluh pertanian kedepan adalah penyuluh pertanian yang dapat menciptakan dirinya sebagai mitra dan fasilitator petani dengan melakukan peranan yang sesuai antara lain sebagai : penyedia jasa pendidikan (*educator*), motivator, konsultan (pembimbing), dan pendamping petani (Rasyid, 2001). Kelemahan sistem penyuluhan saat ini antara lain dimulai dari struktur kelembagaan, materi dan program penyuluhan, hingga penyebaran dari SDM penyuluh. Salah satunya seperti yang terjadi di Kecamatan Sukamakmur dimana diketahui bahwa tenaga penyuluh di Kecamatan Sukamakmur selama ini belum mampu meningkatkan usaha para petani untuk memanfaatkan sumberdaya lahan sesuai fungsinya, hal ini disebabkan karena banyaknya hambatan dan kendala yang terjadi di lapangan. Menurut fenomena yang ditemui di lapangan diketahui bahwa banyak lahan yang tidak ditanami dan dibiarkan begitu saja oleh petani. Petani umumnya hanya menggarap sawah selama 2 kali dalam setahun. Kinerja kelompok tani di Kecamatan Sukamakmur masih harus di optimalkan karena banyak kelompok tani yang hanya terbentuk tanpa adanya pengelolaan dan kemampuan pengorganisasian yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penyuluh pertanian lapangan terhadap kinerja kelompok tani di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok tani di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar. Pemilihan tempat dilakukan secara sengaja atau *purposive*, dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Suka Makmur merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Aceh Besar dengan jumlah kelompok tani paling banyak di Aceh Besar dan sebagai daerah potensial pertanian. Sebagai daerah potensial pertanian Kecamatan Suka Makmur memiliki kelompok tani dengan tiga tingkatan serta memiliki 15 orang penyuluh aktif.

Jenis dan Sumber Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara di lapangan, sedangkan data sekunder dari studi kepustakaan, dokumen terkait, dan instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.

Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani di Kecamatan Sukamakmur Aceh Besar berjumlah 241 orang. Sampling adalah menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan obyek penelitian. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* dengan jenis *Purposive Sampling* yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel

diantara populasi sesuai yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah) dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya. Sampel untuk penelitian ini adalah adalah 36 orang. Perhitungan besarnya sampel adalah $15\% \times \text{total populasi}$, jadi $15\% \times 241 = 36,15$ dibulatkan menjadi 36. Sampel tersebut dipilih merata dari tiga kelas kelompok tani sehingga masing-masing kelas dipilih 12 orang sampel.

Metode Analisis

Analisa data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui peran penyuluh pertanian terhadap kinerja petani menggunakan uji korelasi *rank spearman* dengan aplikasi SPSS.20. Apabila hasil uji statistik didapatkan $p \text{ value} \leq \alpha 0,05$, maka H_a diterima yang berarti Ada hubungan peran penyuluh pertanian lapangan dengan kinerja kelompok tani di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar. Sebaliknya apabila hasil uji statistik $p \text{ value} > \alpha 0,05$, maka H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan peran penyuluh pertanian lapangan dengan kinerja kelompok tani di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dikumpulkan dalam penelitian ini antara lain adalah usia, jenis kelamin dan pendidikan dan lama bekerja serta lama bertani. Tabel 4.3 menunjukkan hasil lengkap pengolahan data karakteristik responden :

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	%
1	25-35	4	11,1
2	36-45	7	19,4
3	46-55	17	47,2
4	> 55	8	22,2
Jumlah		36	100

Sumber: Data Primer, 2020 (Diolah)

Dari Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa responden yang berumur 25-35 tahun sebanyak 4 orang (11,1%), yang berada pada kelompok umur 36-45 tahun sebanyak 7 orang (19,4%), yang berada pada kelompok umur 46-55 tahun sebanyak 17 orang (47,2%) dan yang berumur lebih dari 55 tahun sebanyak 8 orang (22,2%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata umur petani adalah 46-55 tahun, hal ini menunjukkan bahwa data struktur umur petani di Indonesia memang didominasi oleh umur diatas 45 tahun, hal ini sesuai dengan sensus Pertanian 2013, proporsi petani dengan umur lebih 40-54 tahun adalah yang terbesar, yaitu 41%. Proporsi terbesar kedua adalah kelompok usia lebih dari 55 tahun yang dapat digolongkan sebagai petani tua, yaitu 27%, sedangkan kelompok generasi muda dengan usia kurang 35 tahun hanya 11%. Sensus Pertanian 2003 juga menunjukkan sebagian besar petani berada pada golongan umur 25-44 tahun sebesar 44,7%, kemudian menyusul golongan umur 45-60 sebesar 23,2%, proporsi tenaga kerja golongan usia lanjut (>60 tahun) sekitar 13,8%, dan terendah adalah golongan muda. Namun demikian, perkembangan data antarsensus tersebut

menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan struktural sepanjang satu dasawarsa sebelumnya, yakni tenaga kerja muda semakin berkurang, sebaliknya tenaga kerja tua semakin bertambah.

Hal ini diduga karena meningkatnya tenaga kerja yang bermigrasi ke perkotaan. Jumlah tenaga kerja sektor pertanian kelompok umur 25–54 tahun mengalami penurunan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018, yang mengindikasikan minat generasi muda terhadap sektor pertanian mengalami penurunan. Secara keseluruhan lebih dari 70% petani berusia 40 tahun ke atas, bahkan yang usianya di atas 50 tahun lebih dari 40%. Perkembangan ketenagakerjaan pertanian seperti diuraikan di atas memperkuat fenomena tenaga kerja muda perdesaan cenderung tidak memilih pertanian sebagai pekerjaan mereka. Mereka cenderung pergi ke kota untuk mencari pekerjaan di sektor lain. Keputusan tenaga kerja muda tersebut terutama karena adanya faktor pendorong, di antaranya lahan pertanian yang semakin sempit dan tidak ekonomis untuk diusahakan. Dari sisi pandang ekonomi, keputusan tenaga kerja muda perdesaan untuk mencari pekerjaan di luar sektor pertanian adalah rasional, mengingat sektor pertanian dipandang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup (Susilowati, 2018)

Untuk mengetahui jumlah responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Laki-laki	23	63,9
2	Perempuan	13	36,1
Jumlah		36	100

Sumber: Data Primer, 2020 (Diolah)

Dari Tabel 2 diatas dapat dilihat mayoritas anggota kelompok tani berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 orang (63,9%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 13 orang (36,1%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar petani di wilayah kerja Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar berjenis kelamin laki-laki, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kabupaten Bogor Jawa Barat yang menyebutkan bahwa di Indonesia petani berjenis kelamin laki-laki masih mendominasi, karena pekerjaan sebagai petani masih mengandalkan fisik yang seharusnya dilakukan oleh laki-laki sesuai dengan budaya di Indonesia (Dewi, 2018). Untuk mengetahui jumlah responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	%
1	SMP	18	50,0
2	SMA	12	33,3
3	S1	5	13,9
4	S2	1	2,8
Jumlah		36	100

Dari Tabel 3. diatas dapat dilihat bahwa pendidikan terakhir responden adalah SMA sebanyak 18 orang (50,0%), DIII sebanyak 5 orang (13,9%), S1 sebanyak 12 orang (33,3%) dan S2 sebanyak 1 orang (2,8%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan terakhir petani di wilayah Kecamatan Suka Makmur adalah lulusan SMP, hal ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan di di Desa Tanjungsari Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis yang menyimpulkan bahwa rata-rata pendidikan petani adalah lulusan SD dan SMP bahkan ada yang tidak lulus SD. Pendidikan yang rendah akan menyebabkan rendahnya kemampuan untuk menyerap informasi yang ada sehingga berdampak pada wawasan atau pengetahuan (Rosdiawan, 2016).

Analisis Deskriptif

Pembahasan yang dilakukan penulis adalah menganalisis dengan pendekatan metode penelitian deskriptif dan inferensial. Menurut Sugiono (2009), statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi dan statistik inferensial digunakan bila peneliti ingin mendeskripsikan data sampel dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi. Berikut ini akan dibahas analisis deskriptif dari masing-masing variabel dalam penelitian ini :

Peran Penyuluh Pertanian

Penyuluhan pertanian adalah suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya, agar mereka mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya. Peran penyuluh pertanian dapat dikatakan sebagai garda terdepan untuk meningkatkan kualitas petani saat ini. Penyuluh berperan sebagai perantara dan penghubung informasi untuk petani maupun dari petani. Penyuluh menyampaikan informasi dari balai pengkajian maupun peneliti ke petani dan menyampaikan aspirasi dari petani ke pembuat kebijakan. Karena di sini penyuluh langsung terjun ke petani dan masyarakat sehingga akan lebih mengetahui kondisi di lapangan yang sebenarnya. Peran penyuluh pertanian yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah fasilitator, motivator, komunikator dan edukator, hasil penelitian selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Fasilitator

Penyuluh sebagai fasilitator, yang senantiasa memberikan jalan keluar/kemudahan-kemudahan, baik dalam penyuluh/proses belajar mengajar, maupun fasilitas dalam memajukan usahataniannya. Dalam hal penyuluh penyuluh memfasilitasi dalam hal : kemitraan usaha, berakses ke pasar, permodalan dan sebagainya. Peran penyuluh pertanian dikelompokkan menjadi berperan dan kurang berperan, hasil jawaban responden terhadap peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4 Persepsi Responden Terhadap Variabel Peran Penyuluh Pertanian sebagai Fasilitator

No	Item pertanyaan	TS	STS	R	S	SS	Rata-Rata (%)
		%	%	%	%	%	

1	Penyuluh pertanian membantu petani untuk mendapatkan saprodi (sarana produksi) yang baik	5,6	8,3	11,1	36,1	38,9	43,8
2	Penyuluh membantu petani untuk mendapatkan modal	11,1	5,6	2,8	38,9	41,7	43,9
3	Penyuluh membantu petani untuk mendirikan dan mengembangkan kelompok tani	13,9	11,1	8,3	27,8	38,9	40,7
4	Penyuluh membantu petani untuk memasarkan hasil produksi	11,1	13,9	11,1	44,4	19,4	38,5
5	Penyuluh membantu petani untuk mencari mitra bagi kelompok tani	11,1	2,8	8,3	36,1	41,7	43,8
6	Penyuluh tidak membantu petani dalam mencari saprodi (sarana produksi) yang baik	2,8	8,3	8,3	44,4	36,1	44,7
7	Penyuluh membantu petani untuk bekerja sama dengan kelompok tani lain	5,6	2,8	11,1	25	55,6	46,9
8	Penyuluh membantu kelompok untuk mendapatkan akses dengan Dinas Pertanian	11,1	5,6	13,9	27,8	41,7	42,6
9	Penyuluh membantu kelompok melakukan peminjaman modal di instansi terkait (bank, koperasi)	5,6	2,8	11,1	25	55,6	46,9
	Rata-rata						43,6

Sumber : Data Primer (diolah Tahun 2021)

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai rata-rata persepsi responden terhadap peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator sebesar 43,6 % artinya bahwa hanya 43% yang setuju bahwa penyuluh pertanian di wilayah Kecamatan Sukamakmur sudah menjalankan perannya sebagai fasilitator. Sebagian besar responden menyebutkan sangat setuju (38,9%) bahwa Penyuluh pertanian membantu petani untuk mendapatkan saprodi (sarana produksi) yang baik, 41,7% responden sangat setuju bahwa penyuluh membantu petani untuk mendapatkan modal, 38,9% responden sangat setuju jika penyuluh membantu petani untuk mendirikan dan mengembangkan kelompok tani, 44,4% responden setuju penyuluh membantu petani untuk memasarkan hasil produksi, 41,7% responden sangat setuju jika penyuluh membantu petani untuk mencari mitra bagi kelompok tani, 44,4% responden setuju penyuluh tidak membantu petani dalam mencari saprodi (sarana produksi) yang baik, 55,6% responden sangat setuju bahwa penyuluh membantu petani untuk bekerja sama dengan kelompok tani lain, 41,7% responden sangat setuju bahwa penyuluh membantu kelompok untuk mendapatkan akses dengan Dinas Pertanian, dan 55,6% responden sangat setuju penyuluh membantu kelompok melakukan peminjaman modal di instansi terkait (bank, koperasi).

Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator merupakan tugas yang diharapkan dapat dijalankan oleh penyuluh pertanian dalam melayani kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat binaannya atau memberikan bantuan dalam pelaksanaan suatu proses atau kegiatan. Tinggi rendahnya peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator dalam kinerja kelompok tani di Kecamatan Suka Makmur dapat diukur dengan melihat pelayanan penyuluh kepada petani seperti membantu petani untuk mendapatkan saprodi, modal, memasarkan hasil produksi dan lain-sebagainya. Persepsi kelompok tani terhadap peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator dalam kinerja kelompok tani di Kecamatan Sukamakmur Aceh Besar berada dalam kategori

setuju artinya bahwa kelompok tani menyetujui penyuluh selama ini sudah berperan sebagai fasilitator.

Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator mengindikasikan bahwa seluruh tugas-tugas penyuluh pertanian sebagai fasilitator dalam rangka memfasilitasi terpenuhinya kebutuhan petani dalam kinerja kelompok tani sudah berjalan dengan baik. Hal ini sudah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Faqih (2014) bahwa fasilitator penyuluh atau pelatih bertanggung jawab untuk menyediakan lingkungan belajar yang memadai, efektif serta kemudahan-kemudahan lain yang akan mempermudah berlangsungnya suatu proses yang aktif. Salah satu tugas penyuluh pertanian sebagai fasilitator adalah memberikan pelatihan. Dari hasil survei di lapang responden menyatakan bahwa dalam kegiatan kelompok tani penyuluh membantu dan memfasilitasi kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan kelompok tani. Dari uraian di atas menunjukkan bahwa banyak hal yang sudah terfasilitasi oleh penyuluh pertanian, dimana hal tersebut merupakan hal yang penting dalam kelangsungan kegiatan kelompok. Oleh karena itu secara keseluruhan peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator dalam kinerja kelompok tani sudah terlaksana dengan baik.

Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Motivator

Peran penyuluh sebagai motivator membantu petani dalam mendapatkan informasi tentang bagaimana cara mengolah hasil-hasil produksinya, memberikan arahan bagaimana cara mengolah lahan yang baik, cara menggunakan teknologi, cara bagaimana meningkatkan nilai tambah dari hasil produksi, serta memberikan contoh dan memotivasi petani tentang cara bertani yang baik. Peran penyuluh pertanian berpengaruh terhadap pengembangan kelompok tani tanaman hortikultura, dimana penyuluh pertanian turun langsung ke lapangan untuk membantu petani dalam mengelolah lahan, hasil produksi, maupun pemasaran hasil produksinya. Peran penyuluh sebagai motivator adalah dapat menyalurkan dan mendukung perilaku petani, supaya mau bekerja dengan giat dan antusias mencapai hasil yang optimal. Peran penyuluh sebagai motivator masih sangat penting agar laju perubahan perilaku pertanian modern dengan mengedepankan kebutuhan yang diharapkan masyarakat menjadi dasar berbisnis. Sebagai motivator, penyuluhan pertanian berperan menumbuhkan dan memelihara semangat petani yang didampinginya agar tetap gigih berusaha meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Seseorang penyuluhan harus mampu mendorong petani yang didampinginya agar aktif dalam mengembangkan usahatannya.

Peran penyuluh pertanian sebagai motivator dikelompokkan menjadi berperan dan kurang berperan. Hasil jawaban responden selengkapnya terhadap peran penyuluh pertanian sebagai motivator dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Persepsi Responden Terhadap Variabel Peran Penyuluh Pertanian sebagai Motivator

No	Item pertanyaan	STS	TS	R	S	SS	Jumlah
		%	%	%	%	%	%
1	Penyuluh mendorong petani untuk terus memajukan kelompok tani	8,3	5,6	13,9	38,9	33,3	100

2	Penyuluh mendorong petani untuk meningkatkan hasil produksi	13,9	8,3	19,4	27,8	30,6	100
3	Penyuluh mendorong untuk mengembangkan potensi yang dimiliki kelompok tani	8,3	2,8	27,8	33,3	27,8	100
4	Penyuluh mendorong petani untuk berinovasi (menciptakan hal-hal/ide baru)	11,1	5,6	13,9	27,8	41,7	100
5	Penyuluh mendukung kegiatan yang dilakukan kelompok tani	13,9	8,3	19,4	27,8	30,6	100
6	Penyuluh mendorong petani untuk meningkatkan keterampilan dalam berwirausaha	8,3	5,6	13,9	38,9	33,3	100
7	Penyuluh mendorong petani untuk mau menggunakan teknologi baru	8,3	2,8	27,8	33,3	27,8	100
8	Penyuluh mendorong petani untuk mengikuti pelatihan yang diadakan penyuluh/dinas pertanian	11,1	5,6	13,9	27,8	41,7	100
9	Penyuluh mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan kelompok tani	8,3	5,6	13,9	38,9	33,3	100
	Rata-rata	10,2	5,6	18,2	32,7	33,3	

Sumber : Data Primer (diolah Tahun 2021)

Tabel 5. menunjukkan bahwa terdapat 38,9% responden yang setuju bahwa penyuluh mendorong petani untuk terus memajukan kelompok tani, 30,6% responden sangat setuju bahwa penyuluh mendorong petani untuk meningkatkan hasil produksi, 33,3% responden setuju jika penyuluh mendorong untuk mengembangkan potensi yang dimiliki kelompok tani, terdapat 41,7% responden sangat setuju bahwa penyuluh mendorong petani untuk berinovasi (menciptakan hal-hal/ide baru), 30,6% responden sangat setuju bahwa Penyuluh mendukung kegiatan yang dilakukan kelompok tani, 38,9% responden setuju bahwa penyuluh mendorong petani untuk meningkatkan keterampilan dalam berwirausaha, 33,3% responden setuju jika penyuluh mendorong petani untuk mau menggunakan teknologi baru, 41,7 % responden sangat setuju bahwa penyuluh mendorong petani untuk mengikuti pelatihan yang diadakan penyuluh/dinas pertanian, dan 38,9% responden setuju bahwa penyuluh mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan kelompok tani

Peran penyuluh pertanian sebagai motivator dalam kinerja kelompok tani merupakan tugas yang diharapkan dapat dijalankan penyuluh pertanian dalam membangkitkan semangat petani dan mempengaruhi petani agar tergerak untuk berpartisipasi dalam kegiatan usahatani. Untuk mengetahui tingkat peran penyuluh pertanian sebagai motivator dapat dilihat dari kontribusi yang telah diberikan penyuluh pertanian kepada petani dalam upaya memberikan dorongan serta semangat untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan kelompok tani.

Peran penyuluh pertanian sebagai motivator dalam kategori tinggi ini berarti bahwa penyuluh pertanian sudah melaksanakan seluruh tindakan-tindakan yang dapat memotivasi petani untuk berpartisipasi dalam kinerja kelompok tani sesuai dengan kriteria yang ada. William (2017) berpendapat bahwa salah satu upaya untuk memotivasi seseorang adalah

membantu meluaskan pemikiran individu, dengan membangkitkan semangat pribadinya terlebih dahulu. Dari hasil survei diketahui bahwa pada dasarnya upaya penyuluh pertanian sudah baik, karena penyuluh pertanian mendorong semua kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani agak berjalan dengan baik seperti mendorong petani untuk meningkatkan hasil produksi, mengembangkan potensi yang dimiliki kelompok tani, mendorong petani untuk berinovasi (menciptakan hal-hal/ide baru), mendukung kegiatan yang dilakukan kelompok tani, meningkatkan keterampilan dalam berwirausaha, mendorong petani untuk mau menggunakan teknologi baru, mendorong petani untuk mengikuti pelatihan yang diadakan penyuluh/dinas pertanian dan mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan kelompok tani

Hal ini sudah memotivasi petani agar meningkatkan kinerja kelompok tani. Disamping memotivasi petani agar mengikuti kegiatan dengan membangkitkan semangat pribadi petani, penyuluh pertanian juga meluaskan pemikiran petani dengan adanya upaya untuk terus memajukan kelompok tani. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai motivator dalam kinerja kelompok tani di Kecamatan Sukamakmur Aceh Besar sudah terlaksana secara maksimal.

Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Edukator

Penyuluh pertanian sebagai edukator berperan meliputi aspek meningkatkan pengetahuan petani terhadap ide baru dalam pengembangan lada putih, menumbuhkan semangat petani dalam mengelola usahatani lada putih, serta memberikan pelatihan kepada petani. Peranan penyuluh berdasarkan kegiatan penyuluh sebagai edukator kelompok tani dalam antara lain meningkatkan pengetahuan petani terhadap ide baru untuk pengembangan usaha kelompok tani, menumbuhkan semangat petani dalam mengelola usahatani, penyuluh memberikan pelatihan atau cara dalam penggunaan teknologi baru, penyuluh memberikan dukungan dan memberikan semangat kepada kelompok dalam meningkatkan usaha kelompok tani. Selain itu Penyuluh sebagai edukator harus bertindak antara lain adalah meningkatkan pengetahuan petani terhadap ide baru dan melatih keterampilan petani terhadap ide baru untuk pengembangan usaha kelompok tani itu Materi yang disampaikan penyuluh dapat diterima dan di mengerti oleh petani, penyuluh menguasai materi yang akan disampaikan, salah satu contoh penyuluh berperan dalam meningkatkan pengetahuan petani.

Peran penyuluh pertanian sebagai edukator dikelompokkan menjadi berperan dan kurang berperan. Hasil jawaban responden selengkapnya terhadap peran penyuluh pertanian sebagai edukatr dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Persepsi Responden Terhadap Variabel Peran Penyuluh Pertanian sebagai Edukator

No	Item pertanyaan	STS	TS	R	S	SS	Jumlah
		%	%	%	%	%	100%
1	Penyuluh memberikan pelatihan kepada kelompok tani	8,3	5,6	13,9	38,9	33,3	100

2	Penyuluh memberikan ide/gagasan kepada petani	13,9	8,3	19,4	27,8	30,6	100
3	Penyuluh mempraktikkan secara langsung setelah memberikan ide/gagasan	8,3	2,8	27,8	33,3	27,8	100
4	Penyuluh mendemonstrasikan cara memilih saprodi yang baik (bibit, pupuk, pestisida, peralatan)	11,1	5,6	13,9	27,8	41,7	100
5	Penyuluh mendemonstrasikan cara budidaya tanaman padi yang baik	13,9	11,1	8,3	27,8	38,9	100
6	Penyuluh mendemonstrasikan cara merawat tanaman dan cara pengendalian hama dan gulma	13,9	8,3	19,4	27,8	30,6	100
7	Penyuluh pernah memberi pelatihan kepada petani	8,3	2,8	27,8	33,3	27,8	100
8	Penyuluh memberi informasi tentang pemasaran hasil produksi	11,1	5,6	13,9	27,8	41,7	100
9	Penyuluh mendemonstrasikan cara panen dan pasca panen yang benar agar hasil produksi maksimal	8,3	2,8	27,8	33,3	27,8	100
	Rata-rata	10,8	5,9	19,1	30,9	33,4	

Sumber : Data Primer (diolah Tahun 2021)

Tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat 38,9% responden setuju jika penyuluh memberikan pelatihan kepada kelompok tani, 30,6% responden sangat setuju bahwa penyuluh memberikan ide/gagasan kepada petani, 33,3% responden setuju bahwa penyuluh mempraktikkan secara langsung setelah memberikan ide/gagasan, 41,7% responden sangat setuju bahwa penyuluh mendemonstrasikan cara memilih saprodi yang baik (bibit, pupuk, pestisida, peralatan), 38,9% responden sangat setuju bahwa penyuluh mendemonstrasikan cara budidaya tanaman padi yang baik, 30,6% responden sangat setuju bahwa penyuluh mendemonstrasikan cara merawat tanaman dan cara pengendalian hama dan gulma, 33,3% responden setuju bahwa penyuluh pernah memberi pelatihan kepada petani, 41,7% responden sangat setuju bahwa penyuluh memberi informasi tentang pemasaran hasil produksi dan 33,3% responden setuju bahwa penyuluh mendemonstrasikan cara panen dan pasca panen yang benar agar hasil produksi maksimal

Penyuluh sebagai edukator yaitu penyuluh memberikan informasi yang berkaitan dengan usahatani petani. Dengan adanya penyuluh sangat diharapkan adanya perubahan sikap dari yang tidak mau menjadi mau, adanya perubahan pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Berdasarkan hasil survei di lapangan diketahui bahwa penyuluh sudah memberikan pelatihan kepada kelompok tani, memberikan ide/gagasan kepada petani, mempraktikkan secara langsung setelah memberikan ide/gagasan, mendemonstrasikan cara memilih saprodi yang baik (bibit, pupuk, pestisida, peralatan), Penyuluh mendemonstrasikan cara budidaya tanaman padi yang baik, mendemonstrasikan cara merawat tanaman dan cara pengendalian hama dan gulma, memberi informasi tentang pemasaran hasil produksi dan mendemonstrasikan cara panen dan pasca panen yang benar agar hasil produksi maksimal.

Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Komunikator

Peran penyuluh pertanian sebagai komunikator dikelompokkan menjadi berperan dan kurang berperan. Hasil jawaban responden selengkapnya terhadap peran penyuluh pertanian sebagai komunikator dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6 Persepsi Responden Terhadap Variabel Peran Penyuluh Pertanian sebagai Komunikator

No	Item pertanyaan	STS	TS	R	S	SS	Jumlah
		%	%	%	%	%	%
1	Penyuluh mampu berkomunikasi dengan baik kepada petani	19,4	5,6	13,9	27,8	33,3	100
2	Penyuluh mampu membimbing petani dengan baik	13,9	8,3	19,4	27,8	30,6	100
3	Penyuluh menggunakan media cetak dalam kegiatan penyuluhan	8,3	2,8	27,8	33,3	27,8	100
4	Penyuluh menyampaikan pentingnya bergabung dalam kelompok tani	11,1	5,6	13,9	27,8	41,7	100
5	Penyuluh memiliki pengetahuan yang luas tentang budidaya tanaman padi	11,1	5,6	13,9	27,8	41,7	100
6	Penyuluh mempersiapkan bahan-bahan sebelum menyampaikan informasi tentang tanaman padi sebelum kegiatan penyuluhan	5,6	2,8	11,1	25	55,6	100
7	Penyuluh memiliki pengetahuan teknis dan praktik yang baik saat kegiatan penyuluhan	11,1	5,6	13,9	27,8	41,7	100
8	Penyuluh menyampaikan informasi yang mudah dimengerti oleh petani	13,9	11,1	8,3	27,8	38,9	100
Rata-rata		11,8	5,9	15,3	28,1	38,9	

Sumber : Data Primer (diolah Tahun 2021)

Tabel 7 menunjukkan bahwa terdapat 33,3% responden sangat setuju bahwa Penyuluh mampu berkomunikasi dengan baik kepada petani, 30,6% responden sangat setuju bahwa penyuluh mampu membimbing petani dengan baik, 33,3% responden setuju bahwa penyuluh menggunakan media cetak dalam kegiatan penyuluhan, 41,7% responden sangat setuju bahwa penyuluh menyampaikan pentingnya bergabung dalam kelompok tani dan penyuluh memiliki pengetahuan yang luas tentang budidaya tanaman padi, 55,6% responden sangat setuju bahwa penyuluh mempersiapkan bahan-bahan sebelum, 41,7% responden sangat setuju penyuluh memiliki pengetahuan teknis dan praktik yang baik saat kegiatan penyuluhan, 38,9% responden sangat setuju bahwa penyuluh menyampaikan informasi yang mudah dimengerti oleh petani

Peran penyuluh sebagai komunikator ditunjukkan dengan mampu berkomunikasi dengan baik kepada petani, mampu membimbing petani dengan baik, menggunakan media cetak dalam kegiatan penyuluhan, menyampaikan pentingnya bergabung dalam kelompok tani serta menyampaikan informasi yang mudah dimengerti oleh petani. Peran tersebut berupa mendukung semua kegiatan kelompok tani sehingga kelompok tani dapat menjalankan kegiatannya dan mencapai kinerja yang lebih baik.

Variabel Kinerja Kelompok Tani

Indikator kinerja Kelompok Tani adalah hasil perolehan informasi dari keseluruhan pertanyaan dalam kuesioner yang berjumlah 5 pernyataan dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 8. Persepsi Responden Terhadap Variabel Kinerja Kelompok Tani

No	Item pertanyaan	STS	TS	R	S	SS	Jumlah
		%	%	%	%	%	%
1.	Kelompok tani mampu merencanakan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan produksi pertanian di wilayah ini	8,3	6	14	39	33	100
2	Kelompok tani mampu melaksanakan dan mentaati perjanjian dengan pihak lain	14	8	19	28	31	100
3	Kelompok tani mampu memupuk modal dan memanfaatkannya secara rasional	8,3	3	28	33	28	100
4	Kelompok tani mampu meningkatkan hubungan antar kelompok dan lembaga	11	6	14	28	42	100
5	Kelompok tani mampu menerapkan teknologi dan memanfaatkan informasi serta kerja sama kelompok untuk meningkatkan produktivitas dari usaha tani anggota kelompok	11	3	25	33	7	100
Rata-rata		10,52	5,2	20	32,2	28,2	

Sumber : Data Primer (diolah Tahun 2021)

Berdasarkan 8 di atas dapat dijelaskan bahwa 33 % responden sangat setuju bahwa kelompok tani mampu merencanakan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan produksi pertanian di wilayah ini, 31% responden sangat setuju terhadap pernyataan kelompok tani mampu melaksanakan dan mentaati perjanjian dengan pihak lain, 33 % responden setuju bahwa mereka mampu memupuk modal dan memanfaatkannya secara rasional, 42% responden sangat setuju dengan pernyataan bahwa Kelompok tani mampu meningkatkan hubungan antar kelompok dan lembaga dan 33 % setuju bahwa kelompok tani mampu menerapkan teknologi dan memanfaatkan informasi serta kerja sama kelompok untuk meningkatkan produktivitas dari usaha tani anggota kelompok.

Analisa Univariat

1. Kinerja Kelompok Tani

Kinerja kelompok tani dikelompokkan menjadi dua yaitu kurang bagus dan bagus. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Kinerja Kelompok Tani

No	Kinerja Kelompok Tani	Frekuensi	%
1	Kurang Bagus	11	30,6
2	Bagus	25	69,4
Total		36	100

Sumber : Data Primer (diolah Tahun 2021)

Tabel 9 menunjukkan bahwa responden yang menyatakan kinerja kelompok tani kurang bagus sebanyak 11 orang (30,6%) dan yang bagus sebanyak 25 orang (69,4%).

2. Peran Penyuluh pertanian

a. Peran fasilitator

Peran penyuluhan pertanian sebagai fasilitator dikelompokkan menjadi dua yaitu kurang berperan dan berperan. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 10 Distribusi Frekuensi Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Fasilitator

No	Peran Fasilitator	Frekuensi	%
1	Kurang Berperan	13	36,1
2	Berperan	23	63,9
Total		36	100

Sumber : Data Primer (diolah Tahun 2021)

Tabel 10. menunjukkan bahwa responden yang menyatakan penyuluh kurang berperan sebagai fasilitator sebanyak 13 orang (36,1%) dan yang menyatakan berperan sebanyak 23 orang (63,9%).

b. Peran motivator

Peran penyuluhan pertanian sebagai motivator dikelompokkan menjadi dua yaitu kurang berperan dan berperan. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Motivator

No	Peran Motivator	Frekuensi	%
1	Kurang Berperan	12	33,3
2	Berperan	24	66,7
Total		36	100

Sumber : Data Primer (diolah Tahun 2021)

Tabel 11 menunjukkan bahwa responden yang menyatakan penyuluh kurang berperan sebagai motivator sebanyak 11 orang (33,3%) dan yang menyatakan berperan sebanyak 24 orang (66,7%).

c. Peran Edukator

Peran penyuluhan pertanian sebagai edukator dikelompokkan menjadi dua yaitu kurang berperan dan berperan. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 12 Distribusi Frekuensi Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Edukator

No	Peran Edukator	Frekuensi	%
1	Kurang Berperan	13	36,1
2	Berperan	23	63,9
Total		36	100

Sumber : Data Primer (diolah Tahun 2021)

Tabel 12 menunjukkan bahwa responden yang menyatakan penyuluh kurang berperan sebagai edukator sebanyak 13 orang (36,1%) dan yang menyatakan berperan sebanyak 23 orang (63,9%).

d. Peran Komunikator

Peran penyuluhan pertanian sebagai komunikator dikelompokkan menjadi dua yaitu kurang berperan dan berperan. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 12 Distribusi Frekuensi Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Komunikator

No	Peran Komunikator	Frekuensi	%
1	Kurang Berperan	11	30,6
2	Berperan	25	69,4
Total		36	100

Sumber : Data Primer (diolah Tahun 2021)

Tabel 12 menunjukkan bahwa responden yang menyatakan penyuluh kurang berperan sebagai komunikator sebanyak 11 orang (30,6%) dan yang menyatakan berperan sebanyak 25 orang (69,4%).

Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk melihat korelasi antara peran penyuluh pertanian dengan kinerja kelompok tani dengan menggunakan korelasi Spearman, hasil korelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 13 Korelasi Rank Spearman

		Correlations		
			Kinerja	Peran_Penyuluh
Spearman's rho	Kinerja	Correlation Coefficient	1.000	.738**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	36	36
	Peran Penyuluh	Correlation Coefficient	.738**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data Primer (diolah Tahun 2021)

Tabel 13 menunjukkan bahwa nilai korelasi yang diperoleh adalah sebesar 0,738, hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang kuat antara peran penyuluh pertanian dengan kinerja kelompok tani di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang telah di lakukan dan dikemukakan dari pembahasan, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang kuat antara peran penyuluh pertanian dengan kinerja kelompok tani di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar. Persepsi anggota kelompok tani terhadap peran penyuluh sebagai fasilitator masuk dalam kategori berperan dengan nilai 63,9%. Berdasarkan persepsi anggota kelompok tani terhadap peran penyuluh sebagai motivator masuk dalam kategori berperan dengan nilai 66,7%. Berdasarkan persepsi anggota kelompok tani terhadap peran penyuluh sebagai edukator masuk dalam kategori berperan dengan nilai 63,9%, dan berdasarkan persepsi anggota kelompok tani terhadap peran penyuluh sebagai komunikator masuk dalam kategori berperan dengan nilai 69,4%. Persepsi anggota kelompok tani terhadap kinerja kelompok tani di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar masuk dalam kategori bagus dengan nilai persentase 69,4% dan 30,6% lainnya dinyatakan memiliki kinerja yang kurang bagus

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Mengingat masih adanya kinerja kelompok tani yang kurang bagus maka diharapkan kepada beberapa elemen yang terlibat seperti penyuluh, dan juga seluruh anggota kelompok tani agar dapat lebih berperan aktif dalam semua kegiatan pertanian agar kinerja kelompok tani dapat lebih maksimal.
2. Masih adanya penyuluh yang kurang berperan sebagai fasilitator, motivator, edukator, dan komunikator harus menjadi prioritas bagi institusi agar adanya refreshing atau rekaderisasi penyuluh agar dapat meningkatkan perannya sebagai penyuluh pertanian di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPPSDMP. (2010). *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya Serta Petunjuk Pelaksanaan Permagangan Petani di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan*.
- Bunch. (2001). *Penyuluhan, Petunjuk Bagi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Erlangga.
- Firdausi, A. (2014). Analisis Tingkat Kinerja Kelompok Tani Serta Hubungannya Dengan Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani (Studi Kasus Di Kecamatan Rasanae Timur Kota Bima). *Agrise Volume XIV No. 2 Bulan Mei*, 1412-1425.
- Kementan. (2011). *Vademecum, Peraturan Turunan Undang-undang No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K) Seri I*. Jakarta: Pusat Penyuluhan Pertanian Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian.
- Mardikanto, T. (2009). *Sistem Penyuluhan di Indonesia*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujiburrahmad, I. M. (2014). Karakteristik Petani Dan Hubungannya Dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit Kasus : Di Desa Sinar Sari Kecamatan Dramaga Kab. Bogor Jawa Barat. *Agrisep Vol (15) No. 2*.
- Najib, M. R. (2010). Peran Penyuluhan Petani Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggara. *Jurnal Ziraah. Vol 28*.
- Nuryanti, S. d. (2011). Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi Volume 29 No. 20,, 115-128*.
- Padmanagara. (2012). *Bapak Penyuluhan Pertanian Pengabdian Petani Sepanjang Hayat, Cet.1*. Jakarta: PT Duta Karya Swasta.
- Rasyid, M. (2001). Sangat Diperlukan Kegiatan Penyuluh Pertanian. *Ekstensia. Vol 13 tahun VII*.
- Samun S., R. D. (2011). Partisipasi petani dalam penerapan teknologi pertanian organik pada tanaman stroberi di Kabupaten Bantaeng. . 1-12.
- Sinar, T. (2014). *Membangun Kemandirian Agribisnis. Edisi 17 – 23 September No. 3574 Tahun XLV*. Jakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahjuti, U. (2005). *Metode dan Teknik Penyuluhan Pertanian*. Malang: Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Malang.
- Zakaria. (2006). *Modul Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian*. Ciawi. Bogor: Pusat Manajemen Pelatihan Sumberdaya Manusia Pertanian.